

## Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT 001, Kelurahan Karingau, Kecamatan Balikpapan Barat

Alex Kisanjani<sup>1\*</sup>, Adi Bin Paulus Lambi<sup>2</sup>, Nadya Novia Rahman<sup>3</sup>, Ishak Nurdin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan

<sup>2</sup>Program Studi D4K3, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
email: [alex.kisanjani@uniba-bpn.ac.id](mailto:alex.kisanjani@uniba-bpn.ac.id)

### Abstract

*The spread of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is very fast, especially in countries with tropical climates such as Indonesia. This is because high rainfall makes it easier for the Aedes aegypti mosquito to breed and continue its life cycle. DHF is an acute febrile disease caused by a virus infection. According to the World Health Organization, Indonesia is the country with the highest cases of dengue fever in Southeast Asia. Based on data in June 2022, there were 45.000 cases of dengue fever and the number increased in July 2022 to 52.000 cases of dengue fever. The aim of carrying out this PkM activity is to increase the knowledge of the Kariangau Village community in efforts to prevent and control dengue fever. The method used is socialization of ways to prevent and control dengue fever. This activity was carried out on August 12, 2023 at Posyandu RT 001 Kariangau Village and involved the local community.*

**Keywords:** Aedes Aegypti, Dengue Hemorrhagic Fever, Kariangau Village

### Abstrak

*Penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sangat cepat, terutama di negara yang memiliki iklim tropis seperti Indonesia. Hal ini karena curah hujan yang tinggi, membuat nyamuk aedes aegypti mudah berkembang biak dan meneruskan daur hidupnya. DBD adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh infeksi virus. Menurut World Health Organization, Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan data pada bulan Juni 2022, terdapat 45.000 kasus DBD dan jumlahnya meningkat pada bulan Juli 2022 sebanyak 52.000 kasus DBD. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kariangau dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD. Metode yang digunakan berupa sosialisasi cara pencegahan dan pengendalian DBD. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di Posyandu RT 001 Kelurahan Kariangau dan melibatkan masyarakat setempat.*

**Kata Kunci:** Aedes Aegypti, Demam Berdarah Dengue, Kelurahan Kariangau

### PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) dibawa oleh nyamuk *aedes aegypti* betina yang merupakan vektor utama dari penyakit ini [1]. Penyebaran penyakit ini sangat cepat, terutama di negara yang memiliki iklim tropis seperti Indonesia. Hal tersebut karena curah hujan yang tinggi, membuat nyamuk *aedes aegypti* mudah berkembang biak dan mampu meneruskan daur hidupnya.

DBD adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh infeksi virus dengue dan ditandai dengan empat gejala klinis utama yaitu demam tinggi, manifestasi pendarahan, hematomageli, dan tanda-tanda kegagalan sirkulasi sampai timbulnya renjatan [2]. Virus ini dapat masuk ke tubuh manusia dengan perantara nyamuk *aedes aegypti*. Nyamuk ini hanya hidup pada suhu antara 80°C dan 37°C. Tempat berkembang biak nyamuk ini bermacam-macam seperti air yang

tergenang, bak mandi, drum, ember, vas bunga, kaleng bekas, ban bekas dan wadah buatan lainnya [3].

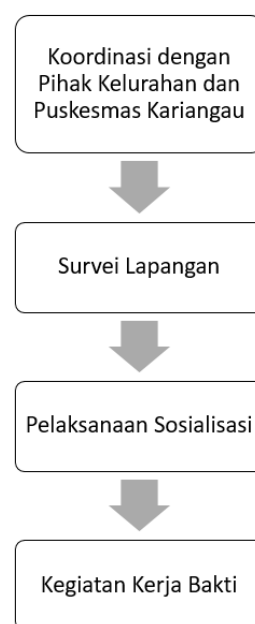
Asia menempati urutan pertama dalam jumlah pasien DBD [4]. Sementara itu, *World Health Organization* (WHO) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara [5]. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2019, jumlah kasus DBD di Indonesia sebanyak 138.127 kasus dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 919 pasien [6]. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 65.602 kasus dengan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 467 pasien. Pada Juni 2022, terdapat 45.000 kasus DBD dengan 432 pasien meninggal dan pada Juli 2022, terdapat 52.000 kasus DBD dengan 448 pasien meninggal [7].

Berdasarkan hasil pengamatan pra survei yang dilakukan di Kelurahan Kariangau, masih terdapat kurangnya perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan DBD. Masih banyak barang bekas di sekitar rumah masyarakat seperti kaleng bekas, ban bekas, sampah plastik dan genangan air di selokan rumah serta kurangnya kesadaran masyarakat akan 3M (mengubur, menguras, menutup) dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Oleh karena itu, tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kariangau dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD.

## METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan di dalam kegiatan ini berupa sosialisasi. Sosialisasi dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat [8]–[11]. Kegiatan sosialisasi diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan dan Puskesmas Kariangau. Bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko tertinggi penyebaran DBD di kelurahan tersebut. Dipilihlah RT 001 karena menjadi salah satu RT dengan tingkat

risiko tertinggi. Setelah itu, dilakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* (vektor), serta melakukan koordinasi dengan pihak RT setempat terkait rencana kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, kegiatan sosialisai dilakukan di Posyandu RT 001 dengan melibatkan masyarakat dan didampingi oleh Ketua RT setempat. Program kerja diakhiri dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar. Berikut bagan alir pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Bagan alir pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi mengenai cara pencegahan dan pengendalian DBD. Kegiatan sosialisasi ini akan mengedukasi masyarakat tentang cara-cara mudah yang dapat dilakukan di rumah atau di sekitar lingkungan untuk mengurangi populasi *aedes aegypti* (vektor) sehingga jumlah kasus DBD dapat diminimalisir. Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi dengan pihak Kelurahan dan Puskesmas Kariangau untuk melihat *mapping* kasus DBD di Kelurahan Kariangau. Setelah melakukan koordinasi, akhirnya diputuskan untuk melakukan

kegiatan sosialisasi di RT 001 yang menjadi salah satu RT dengan tingkat kasus DBD yang tinggi.



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak Kelurahan Kariangau



Gambar 3. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Kariangau

Setelah lokasi terpilih, kemudian dilakukan survei lapangan di RT tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang dapat menjadi tempat berkembang biakan vektor penyakit DBD yang nantinya akan dimasukkan sebagai bahan materi sosialisasi.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di Posyandu RT 001 Kelurahan Kariangau. Masyarakat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan nuansa informal dan banyak diisi dengan sesi tanya jawab untuk memastikan tingkat pemahaman masyarakat menjadi lebih

baik. Materi sosialisasi membahas secara khusus tentang cara penularan DBD melalui nyamuk *aedes aegypti* yang merupakan vektor utama penyakit ini, daur hidup vektor, tempat berkembang biakan vektor serta cara-cara pengendalian vektor.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi



Gambar 5. Contoh power point materi sosialisasi

Kegiatan diakhiri dengan kerja bakti atau gotong-royong bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan. Kegiatan kerja bakti ini adalah sebagai kesinambungan dari kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian DBD yaitu lewat penanaman barang bekas yang dapat menampung air hujan, membuang sampah-sampah serta membersihkan daerah yang tergenang air.





Gambar 6. Kegiatan kerja bakti

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT 001, Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak Kelurahan dan Puskesmas Kariangau. Kegiatan sosialisasi berdampak positif dimana masyarakat menjadi paham mengenai ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti* yang merupakan vektor dari penyakit DBD, paham mengenai daur hidup vektor serta tempat-tempat yang umum menjadi berkembang biakan vektor, paham mengenai upaya-upaya pengendalian vektor yang dapat dengan mudah dilakukan di rumah dan lingkungan masing-masing, serta bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap pimpinan dan pegawai di Kelurahan Kariangau, Ketua RT 001 Kariangau, Puskesmas Kariangau masyarakat Desa Kariangau karena telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Muchtar *et al.*, “Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue ( DBD ) pada Siswa SMA Negeri 3 Kendari,” *Indones. Berdaya*, vol. 3, no. 4, pp. 1139–1146, 2022.
- [2] D. S. Siswo and E. Adimayanti, “Pengelolaan Resiko Perdarahan Pada Anak Usia sekolah Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD),” *J. Keperawatan Berbudaya Sehat*, vol. 1, no. 2, pp. 61–67, 2023.
- [3] T. Teddy, B. Soedjadi, R. Tanjung, D. Syaputri, S. Marganda, and H. Manalu, “Container dan Rumah Positif Jentik Nyamuk Aedes Aegypti terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue,” *J. Ilm. Pannmed*, vol. 17, no. 1, pp. 55–62, 2022.
- [4] A. H. Asidik, R. Rokhmayanti, S. Supraptiningsih, and Y. Puratmaja, “Epidemiology of Dengue in Jetis Public Health Centre, Yogyakarta 2013-2016,” *Epidemiol. Soc. Heal. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 69–76, 2021.
- [5] Y. Priwahyuni, “3M Plus Cegah Demam Berdarah di Posyandu Pelita Hati Sidomulyotimur Kota Pekanbaru,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 4, no. 1, pp. 45–48, 2020.
- [6] Y. Fauzi and F. M. Sari, “Analysis of the Relationship between the Eradication of Mosquito Nests and the Implementation of 3M Plus with the incidence of dengue fever in the working area of the Beringin Raya Public Health Center, Bengkulu City,” *Indones. Sci. Educ. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 158–163, 2021.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [8] Yusfiati, S. Fatonah, S. C. Setyaningsih, and M. Y. Hamidy, “Sosialisasi Penerapan Eeg Candling Dan Pembuatan Telur Asin Asap Pada kelompok Tani

- Sawit Kampung Sialang Baru, Kabupaten Siak,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 7, no. 1, pp. 24–29, 2023.
- [9] W. C. Hermanto, A. A. Puji, and R. Saputra, “Edukasi Dan Sosialisasi Laporan Keuangan, Packing, dan Branding Produk untuk Mengembangkan Kualitas & Produktivitas UMKM Tapai Ubi di Kelurahan Bencah Lesung Tingkat Realisasi,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 6, no. 1, pp. 9–13, 2022.
- [10] Z. Ardiansyah, R. Gunawan, and A. N. Aeni, “Penyuluhan Pentingnya Akhlakul Karimah Bagi Mahasiswa Dalam Menjalani Kehidupan Perkuliahan,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 5, no. 2, pp. 143–148, 2021.
- [11] S. Oktaviani and Hairunnisa, “Penyuluhan Cuci Tangan pada Anak-Anak Warga RT. 14 Kelurahan Jawa Samarinda Ulu,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 4, no. 2, pp. 247–251, 2020.